

Pengabdian Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Kasus Kegawatdaruratan Tersedak Di Kelurahan Gaharu Dengan Metode Simulasi

Galvani Volta Simanjuntak¹, Marthalena Simamora², Lasma Rina Efrina Sinurat³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

*penulis korespondensi: marthalena.simamora@sari-mutiara.ac.id

Abstrak. Kasus gawat darurat akibat tersedak merupakan salah satu kondisi medis yang membutuhkan penanganan cepat dan tepat untuk mencegah komplikasi serius, termasuk risiko henti napas atau kematian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis mengenai pelaksanaan pertolongan pertama pada kasus tersedak di wilayah Kelurahan Gaharu. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan simulasi teknik pertolongan pertama, seperti manuver Heimlich dan tindakan penanganan lainnya yang sesuai dengan usia korban, baik pada dewasa maupun anak-anak. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Gaharu memiliki pemahaman yang meningkat terkait identifikasi gejala tersedak dan keterampilan memberikan pertolongan pertama secara efektif. Kesimpulannya, pelatihan dan edukasi mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak berperan penting dalam meningkatkan kesiapan masyarakat untuk menghadapi situasi gawat darurat, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif dan menyelamatkan nyawa korban.

Abstract. *Choking-related emergencies are medical conditions that require quick and precise intervention to prevent serious complications, including the risk of respiratory arrest or death. This study aims to provide practical guidelines for performing first aid in choking cases in the Gaharu Village area. The methods used include socialization and simulation of first aid techniques, such as the Heimlich maneuver and other interventions appropriate for the age of the victim, whether adults or children. The results of this activity show that the community of Gaharu Village has increased awareness regarding the identification of choking symptoms and the skills to provide effective first aid. In conclusion, training and education on first aid for choking cases play a crucial role in improving the community's readiness to handle emergency situations, thereby minimizing negative impacts and saving lives.*

Historis Artikel:

Diterima: 22 Januari 2024

Direvisi: 29 Januari 2024

Disetujui: 03 Februari 2024

Kata Kunci:

pertolongan pertama, tersedak, gawat darurat, simulasi

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan medis, seperti tersedak, adalah kondisi yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, memerlukan penanganan yang cepat dan tepat untuk mencegah komplikasi serius, seperti henti napas atau bahkan kematian. Tersedak adalah salah satu kasus gawat darurat yang sering dialami oleh berbagai kalangan, baik oleh anak-anak, dewasa, maupun lansia. Di Kelurahan Gaharu, meskipun tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pertolongan pertama mulai meningkat, namun pengetahuan dan keterampilan dalam menangani kasus tersedak secara efektif masih terbatas. Hal ini dapat menyebabkan penanganan yang terlambat dan berisiko memperburuk kondisi korban.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian masyarakat berupa pelatihan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan, khususnya tersedak, menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami gejala-gejala tersedak dan dapat memberikan tindakan pertolongan pertama yang benar, seperti manuver Heimlich, yang sesuai dengan usia dan kondisi korban. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan masyarakat dalam menghadapi situasi gawat darurat, guna meminimalkan risiko yang mungkin timbul dan menyelamatkan nyawa korban.

Pelatihan pertolongan pertama yang diberikan kepada masyarakat di Kelurahan Gaharu tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan responsif terhadap kejadian gawat darurat,

tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya penanganan awal yang cepat dan tepat dalam mengurangi dampak buruk dari kejadian tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta budaya saling peduli dan siap tanggap dalam menghadapi setiap ancaman kegawatdaruratan di masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan kesehatan. Pelaksana kegiatan ini adalah tim dosen keperawatan gawat darurat dan keperawatan gerontik, serta mahasiswa program studi S1 Kepwrawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah *pre-test*, ceramah interaktif dan tanya jawab, video, demonstrasi dan *post-test*. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjumlah 35 orang.

Adapun tahapan metode kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan memulai koordinasi TIM dengan LPPM Universitas Sari Mutiara Indonesia dan mitra. Koordinasi dengan pihak kelurahan untuk berkerja sama dalam pengabdian kepada masyarakat, dan menyusun jadwal kegiatan, waktu dan tempat serta pembagian tugas antar tim

2. Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah direncanakan dan yang telah disepakati dengan para masyarakat bersamaan dengan pihak Kelurahan Gaharu dari pukul 11 wib sampai selesai. Para peserta pengabdian masyarakat sangat antusias dan tidak meninggalkan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sebelum kegiatan selesai.

Tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada siswa mitra berupa kegiatan pelatihan penanganan kegawatdaruratan tersedak pada masyarakat (yang terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak dan para remaja) dan melakukan evaluasi hasil pelatihan. Adapun secara rinci tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, adalah : pendaftaran peserta, pembukaan pelatihan, menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan, mengadakan pretest materi kegawatdaruratan yang sering terjadi yaitu kasus tersedak dengan tujuan metode simulasi, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi penanganan gawat darurat tersedak pada masyarakat oleh narasumber dari tim pengabdian, setelah sesi istirahat pelatihan dilanjutkan dengan demonstrasi dan simulasi. Peserta terlibat aktif dan antusias terhadap materi dan simulasi. Pada akhir kegiatan dilakukan posttest untuk kembali mengevaluasi pemahaman masyarakat tentang penanganan kegawatdaruratan pada kasus tersedak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Struktur

Masyarakat yang hadir sebanyak 35 orang. Tim pengabdian masyarakat berbagi tugas dimana 2 orang penyaji materi dan video sekaligus yang membawakan acara ini, 1 orang bertugas sebagai fasilitator diantara peserta penyuluhan dengan membagikan leaflet, ada juga yang bertugas sebagai penanggung jawab spanduk, bertugas sebagai fasilitator alat dan 1 orang bertugas sebagai notulen serta yang bertugas untuk mendokumentasikan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

2. Tahap Proses

Para peserta pengabdian masyarakat sangat antusias dan tidak meninggalkan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sebelum kegiatan selesai. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan

sesuai jadwal yang telah direncanakan dan yang telah disepakati dengan para masyarakat bersamaan dengan pihak Kelurahan Gaharu dari pukul pagi tepat pukul 11.00 wib sampai dengan selesai.

3. Tahap Hasil

- Sebanyak 98 % masyarakat mampu memahami dan menjelaskan kembali terkait tentang definisi tersedak.
- Masyarakat mampu memahami dan menjelaskan kembali terkait tentang faktor penyebab tersedak.
- Masyarakat mampu menjelaskan kembali tentang pencegahan, penanganan tersedak
- Masyarakat mampu menjelaskan kembali tentang cara menangani tersedak.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Masyarakat

Umur	f	%
≤ 40 Tahun	20	57,2
> 40 Tahun	15	42,8
Total	35	100

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Masyarakat

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	13	37,2
Perempuan	22	62,8
Total	35	100

Table 3 Distribusi frekuensi Berdasarkan Pendidikan Masyarakat

Pendidikan Masyarakat	f	%
SMP	8	22,8
SMA	17	48,6
Perguruan Tinggi	10	28,6
Total	35	100

Table 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Masyarakat

Pekerjaan Masyarakat	f	%
IRT	7	20
Pedagang	9	25,8
PNS	10	28,7
Pegawai Swasta	9	25,5
Total	35	100

Pembahasan

Berdasarkan hasil *pretest* kuesioner yang diberikan tim pengabdian masyarakat kepada peserta sebelum dilaksanakan kegiatan edukasi kesehatan dan pelatihan praktik pertolongan pertama pada masyarakat yang mengalami tersedak di Kelurahan Gaharu, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan pertolongan pertama tersedak/obstruksi jalan nafas mayoritas kurang yaitu sebanyak 50%.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pilihan jawaban benar pada pernyataan kuisioner *choking* adalah makanan, minuman, permen, sesak nafas, obstruksi jalan nafas, manajemen jalan nafas. Tersedak dapat terjadi pada anak dan bayi, berbagai jenis benda yang dapat mengakibatkan anak dan bayi tersedak yaitu, makanan, minuman, buah, permen, mainan dan lain-lain (Palimbunga, Palendeng, & Bidjuni, 2017).

Korban dengan tersedak pada dewasa oleh karena makanan padat tidak jarang mengakibatkan pada situasi yang lebih kritis. Beberapa tanda seperti sesak napas, tidak ada suara atau suara serak, mengi, hingga tidak bernapas, sedangkan pada usia balita akan memegang lehernya yang merasa seperti tercekik, sehingga harus cepat dilakukan pertolongan pertama dengan tepat untuk menyelamatkan korban (Sulistiyani & Ramdani, 2020; Suartini & Supardi, 2020).

Berdasarkan hasil *posttest* kuesioner yang diberikan tim pengabdian masyarakat kepada peserta sesudah dilaksanakan kegiatan edukasi kesehatan dan pelatihan praktik pertolongan pertama pada siswa yang mengalami tersedak di Kelurahan Gaharu, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan pertolongan pertama tersedak mayoritas baik yaitu sebanyak 55,6%. Hasil ini sudah cukup baik, masyarakat mendapat pengetahuan mengenai bagaimana menangani kejadian kegawatdaruratan tersedak akibat obstruksi benda asing di jalan napas.

Masyarakat mampu menjelaskan kembali tentang penanganan kejadian kegawatdaruratan tersedak akibat obstruksi benda asing di jalan napas. Masyarakat Di Kelurahan Gaharu merupakan kelompok yang berisiko tinggi terjadi keadaan gawat darurat karena banyak kemungkinan yang dapat terjadi pada kelompok tersebut termasuk tersedak. Keadaan tersedak dapat terjadi kepada siapa saja, kapan saja dan dimana saja.

Prinsip penatalaksanaan karena adanya benda asing saluran napas adalah segera mengeluarkan benda asing tersebut. Bila sumbatan total berlangsung lebih dari 5 menit pada orang dewasa atau 8 menit pada anak, maka akan terjadi kerusakan pada jaringan otak dan henti jantung (Maisyaroh & Prasetya, 2020). Oleh karena itu, diperlukan ketepatan dalam menegakkan diagnosa dan kecepatan dalam melakukan tindakan pertolongan. Bila peristiwa ini terjadi dimana tidak terdapat peralatan laringoskopi langsung, maka lakukan tindakan *Heimlich* (*Heimlich Maneuver*) dengan cara mengeluarkan benda asing yang menyumbat laring secara total benda asing berukuran besar yang terletak di hipofaring.

Prinsip mekanisme perasat *Heimlich* adalah dengan memberikan tekanan pada paru. Pada perasat Heimlich dilakukan tekanan ke dalam dan ke atas rongga perut sehingga membuat diafragma terdorong ke atas. Tenaga dorongan ini akan mendesak udara dalam paru ke luar. Perasat Heimlich ini dapat dilakukan pada orang dewasa dan juga pada anak (Maisyaroh & Prasetya, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Achmad & Partorejo (2020), yang membuktikan bahwa pelatihan pertolongan pertama di sekolah berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menangani situasi darurat, khususnya serangan jantung melalui cardiopulmonary resusitasi. Rahmawati dan Ningsih (2020) yang menghasilkan penelitian yaitu pelatihan berbasis audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa tentang bantuan hidup dasar. Simulasi/demonstrasi merupakan metode yang efektif untuk mengedukasi keluarga/masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama (*management airway*) pada sumbatan jalan napas akibat tersedak (V.B.Aty & Deran, 2021). Serta penelitian lain yang menyebutkan pelatihan CPR dapat direkomendasikan untuk berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa dalam manajemen keadaan darurat, terutama serangan jantung (Achmad, 2020).

Masyarakat merupakan kelompok yang berisiko tinggi terjadi keadaan gawat darurat karena banyak kemungkinan yang dapat terjadi pada kelompok tersebut termasuk tersedak. Keadaan tersedak dapat terjadi kepada siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Onset gejala sebagian besar terjadi secara tiba-tiba. Tanda umum tersedak yaitu ketidakmampuan untuk berbicara, sulit bernapas, napas seperti tercekik, suara melengking saat mencoba bernapas, batuk, kulit, bibir dan kuku menjadi biru, hingga hilang kesadaran (Salih, Alfaki, & Alam- Elhuda, 2016).

Upaya kesiapsiagaan darurat Masyarakat berupa manajemen gawat darurat di Masyarakat melibatkan semua sektor yang ada dimulai dari menilai bahaya, kerentanan, kapasitas dan sumber daya, rencana dan implementasi. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan demonstrasi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam penanganan pertama kasus tersedak.

Penyuluhan dan pelatihan merupakan upaya yang penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat umum dan anak-anak khususnya melalui suatu pendekatan pengajaran yang melibatkan aktivitas mendengar dan meniru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Masyarakat kelurahan Gaharu dalam menangani kejadian kegawatdaruratan tersedak akibat obstruksi benda asing di jalan napas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar dan berhasil atas partisipasi dari tim pelaksana. Metode edukasi dan pelatihan penanganan tersedak pada Masyarakat merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus tersedak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam penanganan kasus kegawatn sehari, yang diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan penanganan kegawatn sebelum dibawa ke rumah sakit. Sosialisasi dalam bentuk edukasi kesehatan dan demonstrasi tentang penanganan tersedak di Kelurahan Gaharu berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama kasus tersedak. Masyarakat mampu menjelaskan dan mendemonstrasikan kembali tentang penanganan pertama obstruksi jalan nafas/ tersedak.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan melalui pendekatan yang intensif terhadap masalah Tersedak dengan pihak Kelurahan Gaharu yaitu memberikan penyuluhan upaya pencegahan dan penanganannya tersedak oleh petugas promosi kesehatan dan kesehatan secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, B. F. (2020). Effect of cardiopulmonary resuscitation training towards cardiac arrest emergency knowledge upon students at Student Health Association of Universitas Gadjah Mada, Indonesia. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 8(10), 3463. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20204217>

- Achmad, B. F., & Partorejo, S. (2020). Effectiveness of first-aid training in school among high school students in Kulon Progo, Indonesia. *International Journal of Research in Medical Sciences*, 8(3), 974–978. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20200765>
- Chang, D. T., Abdo, K., Bhatt, J. M., Huoh, K. C., Pham, N. S., & Ahuja, G. S. (2021). Persistence of choking injuries in children. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 144, 110685. <https://doi.org/10.1016/j.ijporl.2021.110685>
- Esperanza, A., & Simanjuntak, S. M. (2020). Pengetahuan tentang Kesiagaan Bencana Melalui Promosi dan Pelatihan Siaga Gempa Bumi. *Media Karya Kesehatan*, 3(1).
- Harigustian, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. *Jurnal Keperawatan Akper Yky Yogyakarta*, 12(3), 162-169.
- Herlina, S., Winarti, W., & Wahyudi, C. T. (2018). Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan melalui pelatihan bantuan hidup dasar. *Riau Journal of Empowerment*, 1(2), 85-90.
- Humas.rsugm. (2022). Diakses melalui : <https://rsa.ugm.ac.id/2022/06/bagaimana-pencegahan-dan-tatalaksana-choking-tersedak/>. Yogyakarta.
- Maisyaroh, A., & Prasetya, E. (2020). Buku ajar keperawatan gawat darurat, manajemen bencana, dan keperawatan kritis. Bondowoso: KHD Production.
- Prayitno, S., & Arini, T. (2021). Efektifitas Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 133-142
- Rahmawati, I., & Ningsih, D. P. S. (2020). Effectiveness of Audiovisual-Based Training on Basic Life Support Knowledge of Students in Bengkulu. *The 7th International Conference on Public Health*, 40–45. <https://doi.org/10.26911/the7thicph.02.45>
- Rifai, A., & Sugiyarto, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Pertolongan Pertama (Management Airway) Pada Penyintas Dengan Masalah Sumbatan Jalan Nafas pada Masyarakat Awam di Kec. Sawit Kab. Boyolali. *(JKG) Jurnal Keperawatan Global*, 4(2), 81-88.
- Salih, A. M., Alfaki, M., & Alam-Elhuda, D. M. (2016). Airway foreign bodies: A critical review for a common pediatric emergency. *World Journal of Emergency Medicine*, 7(1), 5. <https://doi.org/10.5847/wjem.j.1920-8642.2016.01.001>
- Sidell, D. R., Kim, I. A., Coker, T. R., Moreno, C., & Shapiro, N. L. (2013). Food choking hazards in children. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 77(12), 1940–1946.
- Suartini, E., & Supardi, K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Mobile Application Dan Phantom Pada Orang Tua Di Tk Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 411–422. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i2.231>
- Sulistiyani, A., & Ramdani, M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 4(1), 11–25.
- V.B.Aty, Y. M., & Deran, M. K. (2021). Literatur Review : Edukasi Penanganan Tersedak pada Anak. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 82–89.

